

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

1. Media Pembelajaran Audio CD Shalawat

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam hal ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹ Secara luas media dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 3.

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Dengan demikian media dapat diartikan sebagai suatu alat atau fasilitator pembelajar untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi atau komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber belajar lainnya baik yang telah tersedia maupun yang sengaja disediakan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada setiap peserta didik.²

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran atau digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang dengar, teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjelas. Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar

²Hidayatullah, Dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Serang: Lembaga Penjaminan Mutu IAIN SMH Banten, 2014), 1.

memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

b. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Dengan bantuan media, siswa diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar. Beberapa peran media dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3. Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya³

Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pembelajaran berfungsi sebagai berikut :

- a) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret).
- c) Menarik perhatian siswa lebih besar (jaluannya tidak membosankan).
- d) Semua indera murid dapat diaktifkan.
- e) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.⁴

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 26-27.

⁴Benni Agus Pribadi, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), 23-25.

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan mengajar tidak lagi peraga dari guru, melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Media merupakan integrasi dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan pengembangan, maupun pemanfaatan. Media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai.

Menurut Ely dalam Danim, menyebutkan manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), membantu guru untuk menggunakan waktu belajar siswa secara baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi dan membuat aktivitas guru lebih terarah untuk meningkatkan semangat belajar.
- b. Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi control guru yang tradisional dan kaku,

memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya serta memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendakinya.

- c. Pengajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia untuk memanfaatkan media komunikasi, informasi dan data secara lebih konkrit dan rasional.
- d. Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka dan menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.⁵

Karenanya semakin jelas bahwa media pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Konsekuensinya, guru hendaknya memiliki peran yang tidak terbatas dalam menciptakan,

⁵Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 13.

menggunakan maupun mengembangkan media pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, media memiliki peran dan fungsi sangat penting. Media merupakan integrasi dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan pengembangan, maupun pemanfaatan. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai. Dengan demikian peran dan fungsi media pembelajaran di samping sebagai alat bantu mengajar juga sebagai sumber belajar yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan. Peran guru dalam inovasi dan pengembangan media pengajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, yang hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pengajaran lebih efektif dan efisien.

c. Pengertian Audio CD Shalawat

Audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran.

Dengan kata lain, audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui media audio berupa lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*. Media audio diartikan sebagai media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Selain itu media audio dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio juga dapat menampilkan pesan yang menarik dan memotivasi. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio juga dapat digunakan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar.
2. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
3. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa

4. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.⁶

Compact Disk (CD), yaitu sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. Media kaset dapat menyimpan suara yang berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik. Penggunaan media *Audio CD* dalam pembelajaran dibatasi hanya oleh imajinasi guru dan siswa. Media *Audio CD* dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai kepada evaluasi hasil belajar siswa.

Penggunaan media *audio cd* sangat mendukung sistem pembelajaran tuntas (*mastery learning*) siswa yang belajarnya lamban dapat memutar kembali dan mengulangi bagian-bagian yang belum dikuasainya. Dilain pihak, siswa

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 149.

yang dapat belajar dengan cepat bisa maju terus dengan tingkat kecepatan belajarnya.

Sedangkan shalawat merupakan sebuah ibadah yaitu pernyataan hamba atas kedudukannya kepada Allah SWT serta mengharapkan pahala darinya, sebagaimana yang Rasulullah janjikan bahwa orang yang bershalawat kepadanya akan mendapat pahala yang besar, baik shalawat itu dalam sebuah tulisan ataupun lisan (ucapan). Dalam banyak riwayat, shalawat dikatakan dapat menghindarkan pengamalnya dari api neraka, membukakan pintu surga, melapangkan kehidupan dunia, memupuskan dosa-dosa serta memberikan manfaat lainnya.

Dalam pengertian lain, Shalawat dapat berarti menyebut yang baik, ucapan yang mengundang kebajikan, do'a, dan curahan rahmat. Ibnu Abbas berkata, “yushallun (bershalawat) artinya yubarrikun (memberi keberkahan). Dan barakah atau keberkahan berarti bertambah dan berkembang.⁷

⁷Al-Khalil, *Mu'jam Maqayis al-lughah*, Juz 1, 23.

Melalui penjelasan di atas, maka perlu kita pahami sekarang tentang keutamaan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya kita memuliakan dan tunduk kepada junjungan kita Muhammad SAW atas apa yang telah beliau lakukan untuk umat-nya semasa hidup. Shalawat adalah salah satu cara untuk membuktikan rasa cinta kita kepada beliau

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (الحج: ٥٦)

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (Q.s Al-Ahzab: 56)⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran Audio CD Shalawat merupakan alat/bahan pembelajaran berupa kaset yang yang dapat disajikan dalam bentuk auditif berupa shalawat Nabi Muhammad SAW yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan

⁸Kemenag RI, *Mushaf Al-Qur'an al-Bantani dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2014), 502

kemampuan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

d. Fungsi Media Pembelajaran Audio CD Shalawat

Fungsi media audio secara universal adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran yang dapat dicapai dengan media audio berupa: pemusat perhatian dan mempertahankan perhatian, mengikuti pengarahan, melatih daya analisis, menentukan arti dan konteks, memilih informasi dan gagasan, dan merangkum, serta mengingat kembali dan menggali informasi.

Sedangkan *Compact Disk (CD)* dapat digunakan sebagai sumber belajar karena merakyat, fleksibel, relatif murah, praktis dan ringkas, serta mudah dibawa, serta dapat dipakai untuk belajar secara klasikal, kelompok, maupun perorangan.

Adapaun shalawat, pertama berfungsi sebagai mendatangkan syafaat Nabi Muhammad SAW yang menjadi dambaan bagi setiap muslim, dimanapun ia berada. Sebab setiap kaum muslimin tidak akan bisa mengandalkan

amaliahnya saja dalam menghadapi dahsyatnya hari kiamat, pertanyaan di alam kubur dan kejadian-kejadian yang terjadi di alam akhirat tanpa ada pertolongan atau syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Kedua, shalawat sebagai pengampun dosa artinya shalawat memiliki banyak kelebihan dibanding bacaan dzikir, selain orang yang membacanya mendapat syafaat, dosa-dosa pun diampuni oleh Allah Swt. Dan ketiga, shalawat bisa dijadikan barometer untuk mengukur kadar kecintaan seseorang terhadap Rasulullah Saw. Selain itu, jauh dekatnya seorang muslim dengan Nabinya dapat dilihat dari sedikit banyaknya ia dalam membaca shalawat.⁹

Secara fisik, media pembelajaran audio shalawat pada penelitian ini dikemas dalam bentuk kaset audio atau CD audio dan disajikan dengan menggunakan peralatan komputer atau laptop. Dengan demikian, media audio shalawat dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran (dari pendidik, tutor/ fasilitator, atau narasumber lainnya kepada anak) yang dikemas sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang/ memotivasi anak untuk belajar.

⁹ E. Purnama As-Shidiqy. Dkk, *Mencari Berkah dari Basmalah, Hamdalah, dan Shalawat*, (Bekasi: Al-Maghfiroh, 2011), 151.

e. Ciri-ciri Audio CD Shalawat

Berikut adalah ciri-ciri dari audio CD shalawat yaitu:

1. Dapat didengar, baik untuk individual maupun untuk kelompok atau massa.
2. Relatif mahal dibanding dengan media terdahulu karena dibutuhkan alat-alatelektronik.
3. Melalui media dengar program harus disusun sedemikian rupa, agar semuatingkat umur dan lapisan masyarakat dapat memanfaatkan dalam usahapemerataan pendidikan.
4. Pesan-pesan pendidikan pembelajaran direkam ke dalamkaset/CD.
5. Diperdengarkan kepada peserta didik dengan menggunakan alat pemutarkaset/CD¹⁰.

f. Kelebihan dan Kekurangan Audio CD Shalawat

Keberadaan media audio muncul karena keterbatasan kata-kata waktu, ruang, dan ukuran. Ditambahkan bahwa media pembelajaran audio berfungsi untuk menyampaikan pesan dan mempermudah penerimaan pesan dalam

¹⁰Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti. 1994), 59.

memahami isi pesan yang disampaikan. Media audio memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan media audio menurut Azhar Arsyad adalah:

1. Peralatan yang murah dan lumrah, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.
2. Rekaman dapat digandakan untuk keperluan perorangan, sehingga isi pesan dapat berada ditempat secara bersamaan. Merekam peristiwa atau isi pelajaran untuk digunakan kemudian.
3. Rekaman dapat digunakan sendiri oleh anak untuk mendengarkan sendiri sebagai alat diagnosis guna untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca, mengaji, dan berpidato, Dalam pengoperasiannya relatif sangat mudah.

Adapun kelebihan yang dimiliki media *CD audio* pembelajaran yang tidak dimiliki oleh media lain antara lain sebagai berikut:

- a. Mudah dipersiapkan dengan alat yang bernama "*player/computer*" yang sudah merakyat.

- b. Tidak terlalu mahal untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Lebih berdaya sugesif.
- d. Timbulnya budaya partisipasi yaitu tergugahnya perasaan pendengar, akan menimbulkan reaksi-reaksi spontan terhadap apa yang didengarnya.
- e. Membantu mengembangkan sifat-sifat perasaan (ilusi, fantasi). Jika anak sering mendengarkan maka daya fantasinya akan lebih besar dari pada membaca.
- f. Lebih berdaya guna dalam pengajaran bahasa, mudah digandakan sesuai kebutuhan.
- g. Dapat memberikan pesan verbal yang lebih dramatis dari pada media cetak.
- h. Sangat cocok untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan suara/bunyi.
- i. Peserta bisa memutar kaset berulang-ulang di mana saja dan kapan sajasampai memperoleh kejelasan tentang materi yang dipelajari.

Sedangkan kekurangan media audio menurut Azhar Arsyad, adalah:

1. Dalam suatu rekaman sulit menemukan lokasi suatu pesan atau informasi, jika pesan atau informasi tersebut berada ditengah-tengah pita, dan apabila radio, tape tidak memiliki angka-angka penentu putaran.
2. Kecepatan rekaman dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda.¹¹

Adapun media *CD audio* pembelajaran juga memiliki keterbatasan atau kelemahan tertentu, antara lain sebagai berikut.

- a. Daya jangkauannya terbatas, program *CD audio* biasanya hanya terbatas ditempat program yang disajikan saja.
- b. Dari segi biaya pengadaannya bila untuk sasaran yang banyak juga akan jauh lebih mahal.
- c. Sebagaimana media radio, media *CD audio* juga bersifat searah, sedangkan kegiatan pembelajaran yang baik haruslah bersifat dua arah.

¹¹AzharArsyad, *Pemanfaatan Media Audio dan Radio Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan, 2003),45-46.

- d. Tidak adanya tampilan *visual*, kemungkinan berkurangnya perhatian siswa bila tanpa pengawasan pengajar, kebosanan siswa dengan uraian penyajian yang sama, kualitas sama akan menurun bila sering diputar dan pengembangan programnya memerlukan banyak waktu dan biaya.
- e. Sulit melakukan perbaikan, karena perbaikan biasanya menuntut diproduksi rekaman baru.
- f. Perlu berkali-kali dalam memperkirakan kecepatan penyajian materi verbal.¹²

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, media audiotetap dianggap efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di SMP. Sehingga saat kegiatan belajar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan tidak membuat bosan anak dalam pembelajaran, serta media audio dapat meningkatkan motivasi belajar anak utamanya dalam hal ini audio berupa CD shalawat.

¹²Sadiman, Arif S dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 54.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi akar katanya yaitu “*motivum*”. Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang mengakibatkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.¹³

Pada sumber lain motivasi merupakan istilah yang lebih umum menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu biasa juga dikatakan daya gerak, atau berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.¹⁴

Menurut Hoyt dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 100.

¹⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta : CV. Puatata setia, 2003), cet. Ke-1, 268.

kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹⁵ Sedangkan menurut M. Usman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹⁶

¹⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 184.

¹⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 80.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang motivasi di atas yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan pendapatnya tentang pengertian motivasi bahwa “*motivasi* adalah kekuatan dorongan dalam diri yang memberikan kekuatan untuk bergerak dan bekerja sesuai dengan sasaran-sasaran yang hendak dicapai”.

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan secara otomatis juga menunjang keberhasilan guru dalam mengelola keberhasilan pembelajaran, karena itu setiap guru perlu mengenal setiap siswanya dengan baik agar dapat dengan tepat memberikan perlakuan kepada setiap siswa. Motivasi anak berbeda-beda dan perlu diingat bahwa motivasi berprestasi sangat berkaitan dengan keberhasilan anak didik dalam belajar.¹⁷

Sedangkan Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia dapat bertahan hidup.

¹⁷ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

Belajar secara sederhana diartikan sebagai proses perubahan diri belum mampu menjadi mampu, yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.¹⁸ Dalam sumber lain, belajar adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lainnya yang kemudian disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Secara singkat dan umum, belajar dapat diartikan sebagai “perubahan perilaku yang relative tetap sebagai hasil adanya pengalaman”.¹⁹ Dalam sumber lain, belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁰

Jadi dapat disimpulkan Motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi, atau reaksi psikologis yang mendorong secara efektif merangsang, menimbulkan, menggerakkan, mengarahkan, memelihara atau mempertahankan perilaku dan tingkatusaha yang dilakukan oleh seseorang untuk

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* cet. Ke-1, 296.

¹⁹ Irwanto, et.al., *Psikologi Umum*, 105.

²⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* cet. Ke-1, 217.

melakukan suatu kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan.

b. Tujuan Motivasi Belajar

Sebenarnya motivasi yang oleh *Eysenck* dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia. Merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat konsep diri, sikap dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman, yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah.²¹

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

(1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),170-171.

hasil akhir; (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; (3) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersandagurau. (4) membesarkan semangat belajar. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.²²

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.²³

²²Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 85.

²³ M. Ngalaim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 73.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak-anak didik kita, di samping kita harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial dan dursila, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Jumlah motivator yang mempengaruhi siswa pada suatu saat yang sama dapat banyak sekali, dan motif-motif (yaitu faktor yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku) yang dibangkitkan oleh motivator-motivator tersebut mengakibatkan terjadinya sejumlah tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh seorang siswa.

Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Ia percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-

kebutuhan ini yang memotivasi tingkah laku seseorang dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori sebagai berikut:

1. *Fisiologis*; ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.
2. *Rasa aman*; ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
3. *Rasa cinta*; ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
4. *Penghargaan*; ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.
5. *Aktualisasi diri*; ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

6. *Mengetahui dan mengerti*; ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.
7. Pada tahun 1970 Maslow memperkenalkan kebutuhan ketujuh yang tampaknya sangat mempengaruhi tingkah laku beberapa individu, yaitu yang disebutnya kebutuhan estetik. Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.²⁴

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, De Cecco dan Grawford mengajukan 4 fungsi pengajar:

a) *Menggairahkan siswa*

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan.

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 171-172.

b) *Memberikan harapan realistis*

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademisi siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

a) *Memberikan insentif*

Bila siswa mengalami keberhasilan, diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

b) *Mengarahkan*

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

Gage dan Berliner meyarankan juga sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan *reorganisasi* kelas secara besar-besaran.

1. Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar
2. Agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, gunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh
3. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar siswa lebih terlibat
4. Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya
5. Pergunakan simulasi dan permainan
6. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
7. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa
8. Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah karena hal ini besar pengaruhnya atas diri siswa

9. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.²⁵

Sedangkan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dikemukakan oleh Dr. Dimiyati dalam bukunya yang berjudul “*Belajar dan Pembelajaran*” menjelaskan bahwa:

- a. *Cita-cita atau aspirasi siswa*
- b. *Kemampuan siswa*
- c. *Kondisi siswa dan lingkungannya*
- d. *Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran*
- e. *Upaya guru dalam membelajarkan siswa*²⁶

d. Jenis-Jenis Motivasi

Dalam kaitannya dengan belajar dan minat biasanya para ahli membedakan dua macam motivasi berdasarkan sumber dorongan terhadap perilaku, yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik, adalah sumber dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan. Misalnya, saya mau jadi dokter, saya tahu saya harus lebih banyak belajar karena kurang menguasai biologi. Dan lain-lain.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 177.

²⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),

b) Motivasi Ekstrinsik, adalah sumber dorongan dari luar. Bisa juga diartikan yakni gerakan atau tingkah laku, atau motif yang timbul karena ada perangsang dari luar. Misalnya, seseorang melakukan sesuatu karena untuk memenangkan hadiah khusus ditawarkan untuk perilaku tersebut. Atau misalnya, seorang siswa giat belajar agar mendapatkan hadiah dari ayahnya karena prestasi meningkat.

e. Indikator Motivasi Belajar

Siswa termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri siswa tersebut. Ciri-ciri siswa termotivasi dalam belajar antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat.

Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi belajar antara lain :

“Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya

kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.”²⁷

Sardiman mengemukakan motivasi belajar yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

“Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.”²⁸

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri termotivasi adalah siswa yang ulet dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun, menunjukkan minat, selalu memperhatikan, semangat dan adanya hasrat untuk berhasil.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dari

Jurnal Penelitian:

²⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 23.

²⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 83.

Wakhidati Nurrohmah Putri, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah” Studi di MTSN Plupuh Sragen. IAIN Salatiga. Hasil penelitian ini menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam belajar bahasa Arab. Dalam penelitian ini penulis dengan peneliti sebelumnya sama-sama membahas tentang motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada penggunaan media, dan hasil penelitian yang berbeda²⁹

Hasil Jurnal Penelitian dari Sukma Rosyidaa, Munzil, Ridwan Joharmawan “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Larutan Penyanggajurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang” diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi Problem Posing menggunakan media audio visual pada materi larutan penyangga. Siswa yang dibelajarkan dengan strategi Problem Posing menggunakan media audio visual memperoleh rata-rata motivasi belajar sebesar 79,84 (kriteria termotivasi) lebih tinggi dibanding

²⁹Wakhidati Nurrohmah Putri .“Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah” Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1, 2017 h.1-16

siswa yang dibelajarkan dengan Problem Posing tanpa menggunakan media audio visual dengan rata-rata motivasi belajar sebesar 72,63 (kriteria termotivasi); Dalam penelitian ini penulis dengan peneliti sebelumnya sama-sama membahas tentang motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada penggunaan media, variabel (Y) yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda³⁰

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan di atas, dalam variable “x” bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran Audio CD shalawat merupakan alat/bahan pembelajaran berupa kaset yang dapat disajikan dalam bentuk auditif berupa shalawat Nabi Muhammad SAW yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

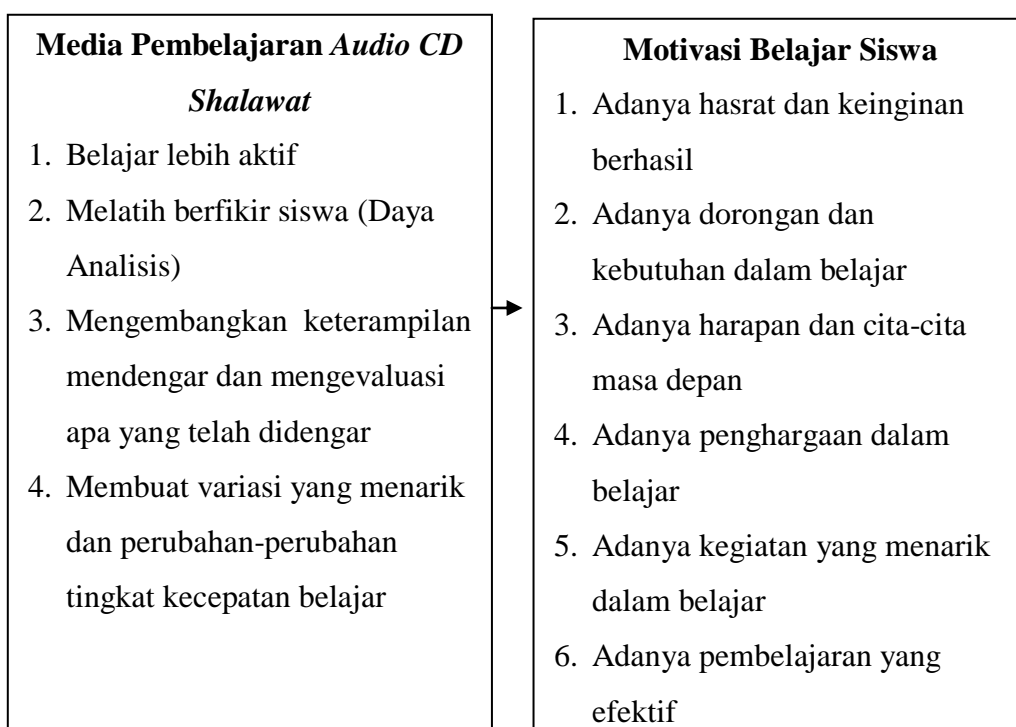
Kemudian yang dalam variabel “y” yang dimaksud Motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi, atau reaksi psikologis yang mendorong secara efektif merangsang, menimbulkan, menggerakkan, mengarahkan, memelihara atau mempertahankan

³⁰ Sukma Rosyidaa, Munzil, Ridwan Joharmawan “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Larutan Penyanggajurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang”, Jurnal Pembelajaran Kimia. Vol. 2, No. 1, Juni 2017 h. 41-52

perilaku dan tingkatusaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan.

Maka variabel X dapat mempengaruhi variabel Y, sebagaimana skema berikut ini :

Gambar 2.1
Pengaruh Antara Variabel X dengan Variabel Y



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, “*Hipotesis* merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian,

sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.³¹ Pada hakikatnya hipotesis adalah jawaban sementara (dugaan) atau jawaban dari suatu rumusan masalah. Dengan kata lain hipotesis dapat diartikan dengan dugaan yang jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul melalui penelitian.

$H_0 : r_{xy} = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Pembelajaran Audio CD Shalawat terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII SMP Darul Muqomah.

$H_a : r_{xy} > 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Pembelajaran Audio CD Shalawat terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII SMP Darul Muqomah.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet ke-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110.